

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Neurodermatitis sirkum skripta atau liken simplek skronis merupakan salah satu penyakit kulit yang ditandai dengan penebalan kulit (likenifikasi). Peradangan kulit kronis ini disebabkan berbagai rangsangan yang akan membuat sensasi gatal. Sensasi gatal ini akan menimbulkan garukan dan gosokan yang terjadi berulang sehingga akan seperti kulit batang kayu.¹⁻³

Neurodermatitis merupakan salah satu penyakit kulit kronik yang berkaitan dengan psikologis seseorang. Masalah psikologis yang dapat terjadi seperti depresi, ansietas, gangguan obsesif kompulsif dan gangguan tidur. Efek yang ditimbulkan dari neurodermatitis terhadap kualitas hidup pasiennya akan berefek negatif.⁴⁻⁸ Neurodermatitis merupakan penyakit yang memiliki hubungan signifikan dengan terbatasnya kualitas hidup pasien. Peradangan penyakit kronis ini menyebabkan terjadinya penurunan nyata pada kualitas hidup pasien neurodermatitis.^{9,10}

Populasi di dunia yang menderita neurodermatitis didapatkan sekitar 12%.⁴ Angka kejadian neurodermatitis di Semarang hingga saat ini belum diketahui secara pasti. Berdasarkan sumber dari data di Unit Rawat Jalan Poli Kulit dan Kelamin RSUD Tugurejo kasus neurodermatitis tahun 2014 sebanyak 50 kasus. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 131 kasus neurodermatitis. Pada tahun 2016 sampai bulan Juli ditemukan sebanyak 90 kasus.¹¹

Penyebab neurodermatitis belum diketahui pasti namun ada beberapa faktor pendorong terjadinya penyakit ini. Faktor eksternal seperti lingkungan dan gigitan serangga maupun faktor internal berupa dermatitis atopik dan psikologis dapat menjadi pencetus terjadinya penyakit ini. Usia 30-50 tahun sangat rentan untuk terkena penyakit kulit ini dan sering

ditemukan pada wanita. Berbagai lokasi yang sering terjadi antara lain leher, siku, lutut, anogenital, kelopak mata, wajah dan kepala.¹²⁻¹⁶

Instrumen spesifik yang memuat efek psikologis adalah “*Dermatology Life Quality Index(DLQI)*” yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi “Indeks Kualitas Hidup Dermatologi (IKHD)”.¹⁷ Faktor emosional sebagai salah satu faktor pencetus neurodermatitis pada individu berbeda – beda dilihat dari usia maupun jenis kelamin individu tersebut. Usia yang bertambah tua pada individu juga akan memberikan peluang lebih besar untuk terkena penyakit kulit. Pengaruh usia dan jenis kelamin dapat mempengaruhi kualitas hidup. Lokasi lesi yang terdapat di tubuh pasien juga berpengaruh karena apabila berada di lokasi yang mudah terlihat dan terjadi penebalan kulit yang cukup besar dapat membuat pasien merasa malu maupun tidak percaya diri.

Gangguan psikologis memiliki kaitan yang erat dengan neurodermatitis dan telah dilaporkan kecemasan juga lebih banyak terdapat pada penderita neurodermatitis. Salah satu penelitian mengenai aspek psikologis pada 25 pasien neurodermatitis ditemukan bahwa terdapat perilaku hendaya atau keterbatasan kontak akibat perubahan kulit pada tiap episode neurodermatitis pada hampir semua pasien.¹⁸ Dalam Al-Qur’an telah disampaikan :

رَبَّنَا إِنِّي أَسْأَلُكَ بِالضَّرِّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ (٨٣)
“Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang.”
(Surat Al-Anbiya : 83)¹⁹

Penyakit pada manusia terjadi atas seizin Allah dan kesembuhan dari penyakit tersebut yang mengatur adalah Allah SWT. Manusia harus ikhlas, sabar dan tidak boleh berputusasa terhadap cobaan yang diberikan oleh Allah karena Allah Maha Penyayang. Kita sebagai manusia harus mengambil hikmah yang bijak dan nasihat dari setiap cobaan yang telah diberikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Faktor Resiko Terhadap Tingkat Kualitas Hidup Pasien Neurodermatitis di RSUD Tugurejo Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dilakukan penelitian sebagai berikut:

“ Apakah terdapat hubungan faktor resiko berupa usia, jenis kelamin, riwayat atopik dan lokasilesi terhadap tingkat kualitas hidup pasien neurodermatitis di RSUD Tugurejo Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Menganalisis adakah hubungan usia, jenis kelamin, riwayat atopik dan lokasilesi dengan tingkat kualitas hidup pasien neurodermatitis.
2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui distribusi pasien neurodermatitis menurut usia di RSUD Tugurejo Semarang.
 - b. Mengetahui distribusi pasien neurodermatitis menurut jenis kelamin di RSUD Tugurejo Semarang.
 - c. Mengetahui distribusi pasien neurodermatitis menurut riwayat atopik di RSUD Tugurejo Semarang.
 - d. Mengetahui distribusi pasien neurodermatitis menurut lokasilesi di RSUD Tugurejo Semarang.
 - e. Mengetahui kualitas hidup pasien neurodermatitis di RSUD Tugurejo Semarang.
 - f. Menganalisis hubungan usia dan kualitas hidup pasien neurodermatitis di RSUD Tugurejo Semarang.
 - g. Menganalisis hubungan jenis kelamin dan kualitas hidup pasien neurodermatitis di RSUD Tugurejo Semarang.

- h. Menganalisis hubungan riwayat atopik dan kualitas hidup pasien neurodermatitis di RSUD Tugurejo Semarang.
- i. Menganalisis hubungan lokasilesi dan kualitas hidup pasien neurodermatitis di RSUD Tugurejo Semarang.
- j. Menganalisis hubungan yang paling bermakna antara usia, jenis kelamin, riwayat atopik dan lokasilesi dengan tingkat kualitas hidup pasien neurodermatitis di RSUD Tugurejo Semarang.



D. Keaslian Penelitian

Orisinalitas penelitian ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 1.Orisinalitas Penelitian

Peneliti, Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan dengan peneliti
Jin-Gang An, Yan-Ting Liu, Sheng-Xiang Xiao, Jun-Min Wang, Song-Mei Geng, Ying-Ying Dong. 2013	Quality Of Life of Patients with Neurodermatitis	Dari keseluruhan, skor DLQI penderita neurodermatitis lebih rendah dari penderita psoriasis. Tidak ditemukan hubungan yang kuat antara karakteristik penyakit dengan kualitas hidup.	Peneliti melakukan penelitian kualitas hidup antara pasien neurodermatitis dengan pasien psoriasis.
Yale Liu, Tian Li, Jingang An, WeihuiZeng and Shengxiang Xiao. 2016	Rasch analysis holds no brief for the use of the Dermatology Life Quality Index (DLQI) in Chinese Neurodermatitis pasien	Dari 150 pasien yang berpartisipasi, data yang dianalisis sejumlah 149 dan didapatkan perbedaan yang tidak signifikan dalam skor DLQI dengan umur, jenis kelamin, status pekerjaan, pendidikan dan lokasi tempat tinggal. Sedangkan derajat keparahan penyakit lebih berhubungan dengan skor DLQI ($p < 0,001$).	Sampel yang dianalisis sebanyak 149 responden yang berobat pada 1 Juli sampai 30 September 2011 dengan menggunakan model Rasch.
Muznida Z Ahmad. 2014	Faktor resiko terjadinya neurodermatitis pada pasien yang berobat di Poliklinik kulit kelamin RSUD Labuang Baji Makassar	Dari total 50 pasien didapatkan hasil pasien neurodermatitis terbanyak pada usia 41-50 tahun (20%), pasien pensiunan (36%), pasien yang tidak memiliki riwayat atopi (90%), dan sebagian besar responden masuk dalam kategori stress berat (74,34%).	Sampel yang digunakan sebanyak 50 sampel dari RSUD Labuang Baji Makassar. Menggunakan data primer untuk variabel terikat stress emosional dan menggunakan variabel terikat pekerjaan melalui data sekunder.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal lama rentang waktu, tempat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini akan dikumpulkan data selama periode Januari 2015 – Juli 2016. Penelitian ini akan dilakukan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Tugurejo Semarang. Variabel bebas dalam penelitian adalah usia, jenis kelamin, riwayat atopik dan lokasilesi pada penderita neurodermatitis. Variabel terikatnya adalah tingkat kualitas hidup. Peneliti menggunakan desain

penelitian *cross sectional*. Adanya beberapa perbedaan ini memungkinkan hasil penelitian yang berbeda ditinjau dari karakteristik individu dan letak demografi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pembuktian ilmu kesehatan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien neurodermatitis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi rumah sakit

Memberi informasi kepada rumah sakit terkait faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien neurodermatitis. Sehingga diharapkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien neurodermatitis.

b. Manfaat bagi pembaca

Menambah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan tentang hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien neurodermatitis.